

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang dicantumkan penulis berasal dari beberapa perusahaan pertambangan dengan subsektor energi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Selanjutnya, data sekunder diperoleh melalui *website* resmi yaitu <https://www.idx.co.id/id> dan laporan tahunan yang terdapat pada masing-masing *website* perusahaan. Penulis menggunakan alat statistik IBM SPSS Statistics 26 sebagai alat perhitungan statistik dan pengujian.

Penelitian ini meneliti biaya audit perusahaan sebagai variabel dependen selain itu terdapat komite audit independen, komite manajemen risiko, dan pilihan auditor sebagai variabel independen. Penulis menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria serta hasil yang telah tertulis pada bab sebelumnya.

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan industri pertambangan subsektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	85

Perusahaan industri pertambangan subsektor energi yang tidak terdaftar di BEI sebelum tahun 2021	(14)
Perusahaan industri pertambangan subsektor energi yang tercatat di BEI yang mengalami delisting selama periode 2021-2023	(2)
Perusahaan industri pertambangan subsektor energi yang tercatat di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit secara lengkap selama periode tahun 2021-2023	(10)
Perusahaan sektor industri pertambangan subsektor energi yang tercatat di BEI yang tidak mencantumkan biaya audit dan nama kantor akuntan publiknya didalam laporan tahunan perusahaan selama periode 2021-2023	(21)
Perusahaan yang menjadi sampel	38
Total sampel penelitian (3 tahun) Jumlah perusahaan X 3 Tahun = 38 X 3	114

Dibawah ini merupakan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive Sampling* diatas.

Tabel 4. 2 Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
2	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk
4	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
5	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
6	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
8	ELSA	PT Elnusa Tbk
9	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
10	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
11	GTSI	PT GTS Internasional Tbk
12	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
13	HRUM	PT Harum Energy Tbk
14	INDY	PT Indika Energy Tbk
15	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk
16	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
17	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
18	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk
19	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk
20	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
21	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

22	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
23	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
24	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
25	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
26	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
27	PTRO	PT Petrosea Tbk
28	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
29	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk
30	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
31	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
32	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
33	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
34	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
35	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
36	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
37	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk
38	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk

4.2 Analisis Hasil

4.2.1 Analisis Uji Statistik Deskriptif

Analisis uji statistik deskriptif terdapat variabel mengenai nilai rendah (*minimum*), tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), serta nilai

standar deviasi (*std*). tujuan dilakukan uji statistik deskriptif adalah untuk mengetahui informasi secara ringkas dari data penelitian.

Analisis uji *frequency* deskriptif pada variabel dummy digunakan guna mengetahui frekuensi, presentase, dan valid presentase pada penelitian untuk mengetahui penjabaran lebih lanjut terkait variabel dummy pada penelitian.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACIND	114	0.17	0.67	0.3655	0.11828
AFEE	114	18.13	24.07	20.7383	1.09602
VALID N	114				

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Uji Frekuensi Deskriptif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
RMC	0	78	68.4	68.4	68.4
	1	36	31.6	31.6	100
	Total	114	100		
BIG	0	65	57	57	57
	1	49	43	43	100
	Total	114	100		

Hasil uji statistik deskriptif berdasarkan tabel 4.3 dan hasil uji frekuensi deskriptif berdasarkan tabel 4.4 dengan jumlah 114 sampel perusahaan dapat diperoleh kesimpulan untuk variabel, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Komite Audit Independen (ACIND) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) senilai 0.17, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) 0.67. Artinya, perusahaan pertambangan subsektor energi pada BEI 2021-2023 mampu mengungkapkan variabel komite audit independen (ACIND) paling tinggi senilai 0.67 dan paling rendah 0.17. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) diperoleh senilai 0.3655 yang berarti perusahaan mampu mengungkapkan variabel komite audit independen (ACIND) senilai 0.3655. Hasil uji statistik deskriptif mengarah pada kesimpulan bahwa tingkat penyebaran (*std. deviation*) dari variabel komite audit independen (ACIND) secara keseluruhan senilai 0.11828 dari 114 sampel yang digunakan dalam riset ini.
2. Variabel Komite Manajemen Risiko (RMC) menunjukkan dari 114 sampel perusahaan subsektor energi di Indonesia 78 perusahaan tidak memiliki komite manajemen risiko yang berdiri sendiri, dan 36 sisanya telah mendirikan komite manajemen risiko yang berdiri sendiri, mengartikan perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko yang berdiri sendiri pada perusahaan sebanyak 68.4% dan 31.6% sisanya tidak memiliki komite manajemen risiko yang berdiri sendiri.
3. Variabel Pilihan Auditor (BIG) menunjukkan dari 114 sampel perusahaan subsektor energi di Indonesia 65 perusahaan tidak menggunakan jasa auditor dari *big four* dan 49 sisanya menggunakan jasa auditor dari *big four*, mengartikan perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big four* 43%, sedangkan 57% tidak menggunakan jasa auditor *big four*.
4. Variabel Biaya Audit (AFEE) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) senilai 18.13, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) 24.07. Didapat rata-rata (*mean*) Biaya Audit (AFEE) perusahaan pertambangan subsektor energi yang terdaftar pada BEI 2021-2023 senilai 20.7383 serta mengetahui biaya audit perusahaan pada sampel paling tinggi 24.07 dan terendah 18.13. Tingkat penyebaran

(*std. deviation*) data Biaya Audit (AFEE) perusahaan senilai 1.09602 dari 114 sampel penelitian yang digunakan.

4.2.2 Uji Korelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Korelasi

		ACIND	RMC	BIG	AFEE
ACIND	Pearson Correlation	1	-0.108	-0.174	0.170
	Sig (2-tailed)		0.252	0.063	0.070
	N	114	114	114	114
RMC	Pearson Correlation	-0.108	1	0.401**	0.576**
	Sig (2-tailed)	0.252		0.000	0.000
	N	114	114	114	114
BIG	Pearson Correlation	-0.174	0.401**	1	0.563**
	Sig (2-tailed)	0.063	0.000		0.000
	N	114	114	114	114
AFEE	Pearson Correlation	0.170	0.576**	0.563**	1
	Sig (2-tailed)	0.070	0.000	0.000	
	N	114	114	114	114

Tabel di atas menyajikan hubungan antar variabel penelitian. Melalui nilai *Correlation* yang tertera menunjukkan bahwa komite audit independen (ACIND) bernilai positif, namun memiliki nilai sebesar 0.170 yang berarti memiliki tingkat hubungan dengan biaya

audit yang sangat rendah. Ditemukan juga nilai pada variabel komite manajemen risiko (RMC) dan pilihan auditor (BIG) yang masing-masing memiliki nilai *correlation* 0.576 dan 0.563 yang dimana menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki hubungan dengan biaya audit tingkat sedang. Sesuai interpretasi koefisien korelasi diantara ketiga variabel ditemukan hanya komite audit independen (ACIND) yang menunjukkan hubungan sangat rendah dengan biaya audit (AFEE) dan untuk variabel komite manajemen risiko (RMC) dan pilihan auditor (BIG) memiliki tingkat hubungan lebih kuat terhadap biaya audit (AFEE).

4.2.3 Uji Asumsi klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
N		114
Normal Parameters	Mean	0.00000
	Std. Deviation	0.7380371
Most Extreme Differences	Absolute	0.046
	Positive	0.046
	Negative	-0.035
Test Statistic		0.046
Asymp.Sig		0.200

Penelitian melakukan uji normalitas guna mengetahui data telah terdistribusi secara normal dengan temuan nilai signifikan harus lebih dari 0.05.

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$. Dengan demikian, maka dapat

disimpulkan nilai residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan hal tersebut, sehingga data penelitian ini dapat digunakan untuk uji regresi linear berganda.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

MODEL		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ACIND	0.968	1.033
	RMC	0.837	1.194
	BIG	0.822	1.217

Tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel penelitian memiliki $VIF < 10$ (komite audit independen 1.033; komite manajemen risiko 1.194; pilihan auditor 1.217) maka data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

MODEL		Sig	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0		
	ACIND	0.091	0.968	1.033
	RMC	0.811	0.837	1.194
	BIG	0.779	0.822	1.217

Tabel 4.5 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glesjer dengan merubah bentuk residual menjadi absolut residual. Ditemukan ke tiga variabel memiliki nilai

signifaksi (komite audit independen 0.91; komite manajemen risiko 0.837; pilihan auditor 0.822) > 0.05 . Dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0.739	-0.547	0.534	0.74803	1.211

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* sebesar 1.211. Diketahui setelah melakukan perhitungan dengan metode *Durbin-Watson* keputusan uji autokorelasi terdapat autokorelasi dalam tahap perhitungan dengan hasil $0 < 1.211 < 1.6410$, dengan ini keputusan uji autokorelasi dinyatakan ditolak dengan hasil yang digunakan $0 < d < dl$.

Berdasarkan hasil pengujian terdapat autokorelasi, sehingga perlu melakukan penanganan agar model dapat di estimasi dan mendapatkan hasil estimasi yang valid. Penanganan autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* (Wibowo, 2020). Metode ini dilakukan dengan mengestimasi kembali model regresi menambahkan residual sebelumnya (lag residual) sebagai variabel penyesuai yang diberlakukan kepada seluruh variabel dan melakukan pengulangan dalam uji asumsi klasik lanjutan, hal ini diharapkan dapat menghilangkan korelasi antar error dalam model pada subab 4.2.4 uji asumsi klasik lanjutan.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi

4.2.4.1 Uji Normalitas Setelah Transformasi

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
N		113
Normal Parameters	Mean	0.0000
	Std. Deviation	0.628213123
Most Extreme Differences	Absolute	0.061
	Positive	0.061
	Negative	-0.054
Test Statistic		0.061
Asymp.Sig		0.200

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* berdasarkan tabel diatas didapati nilai signifikasi 0.200 yang berarti lebih dari 0.05 maka disimpulkan nilai residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan hal tersebut, sehingga data penelitian ini dapat digunakan untuk uji regresi linear berganda.

4.2.4.2 Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi

MODEL		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_ACIND	0.961	1.041
	LAG_RMC	0.812	1.231
	LAG_BIG	0.810	1.235

Tabel di atas ditemukan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki $VIF < 10$ (komite audit independen 1.041; komite manajemen risiko 1.231; pilihan auditor 1.235) maka data yang digunakan pada uji multikolinearitas lanjutan tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

MODEL		Sig	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.000		
	LAG_ACIND	0.069	0.961	1.041
	LAG_RMC	0.779	0.812	1.231
	LAG_BIG	0.486	0.810	1.235

Tabel 4.9 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas lanjutan menggunakan metode Glesjer dengan merubah bentuk residual menjadi absolut residual. Ditemukan ke tiga variabel memiliki nilai signifikasi (komite audit independen 0.961; komite manajemen risiko 0.812; pilihan auditor 0.810) > 0.05 . Dapat

disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada pengujian heteroskedastisitas lanjutan.

4.2.4.4 Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0.710	0.504	0.490	0.69145	1.835

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji autokorelasi lanjutan setelah dilakukan penanganan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.835. Diketahui setelah melakukan perhitungan dengan metode *Durbin-Watson* keputusan uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi dalam tahap perhitungan dengan hasil $1.738 < 1.835 < 2.252$, dengan ini keputusan uji autokorelasi lanjutan setelah dilakukan penanganan dinyatakan tidak ditolak dengan hasil yang digunakan $du < d < 4 - du$. Setelah uji asumsi klasik lanjutan dengan metode *Cochrane-Orcutt* berhasil dilaksanakan tanpa adanya masalah pada pengujian asumsi klasik, dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh hubungan komite audit independen (ACIND), komite manajemen risiko (RMC), dan pilihan auditor (BIG) dengan biaya audit (AFEE). Program aplikasi yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis regresi berganda yaitu menggunakan IBM STATISTIK SPSS 26. Berikut dibawah ini hasil analisis regresi berganda yang diperoleh:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	B	Std.error	Beta	t	Sig.
(Constant)	11.566	0.179		64.519	0.000
LAG_ACIND	2.711	0.679	0.275	3.995	0.000
Lag_RMC	1.176	0.193	0.457	6.101	0.000
Lag_BIG	0.939	0.183	0.385	5.133	0.000

Hasil uji analisis regresi berganda berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Lag_{AFEE} = 11.566 + 2.711 lag_{ACIND} + 1.176Lag_{RMC} + 0.939Lag_{BIG} + \epsilon$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien variabel komite audit independen (ACIND) adalah 2.711 yang berarti komite audit independen berpengaruh terhadap biaya audit (AFEE).

2. Nilai koefisien variabel komite manajemen risiko (RMC) adalah 1.176 yang berarti komite manajemen risiko berpengaruh terhadap biaya audit (AFEE).
3. Nilai koefisien variabel pilihan auditor (BIG) adalah 0.939 yang berarti pilihan auditor berpengaruh terhadap biaya audit (AFEE).

4.2.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisie Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0.710	0.504	0.490	0.69145	1.835

Dari hasil uji diatas diketahui nilai R^2 0.49 (49%). Nilai tersebut berarti variabel dependen biaya audit (AFEE) dapat dipengaruhi variabel dependen komite audit independen, komite manajemen risiko, dan pilihan auditor dengan nilai tergolong sedang. Selanjutnya, tersisa 51% dipengaruhi oleh faktor lain selain yang diteliti oleh penulis. Nilai R yang didapati 0.71, maka bisa diartikan memiliki hubungan yang kuat antar variabel.

4.2.5.3 Hasil Uji Statistik (*F-Test*)

Tabel 4. 16 Hasil Uji Statistik (*F-Test*)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52.936	3	17.645	36.907	0.000
Residual	52.114	109	0.478		
Total	105.050	112			

Hasil uji statistik (*F-Test*) menunjukkan nilai F yang diperoleh adalah 36.907, dengan rumus $F_{\text{tabel}} = (k ; n-k)$ diketahui $F_{\text{tabel}} = (3 ; 110)$ berarti F_{tabel} bernilai 2.7581. karena nilai F 36.907 > F_{tabel} 2.7581, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima berdasarkan hasil pengujian, ditemukan komite audit independen, komite manajemen risiko, dan pilihan auditor secara simultan berpengaruh terhadap biaya audit. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi berdasarkan tabel 4.13 adalah 0.000 yang artinya < 0.05. Dengan demikian, disimpulkan seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

4.2.5.4 Hasil Uji Parsial (*T-Test*)

Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial (*T-Test*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.566	0.179		64.519	0.000
	Lag_ACIND	2.711	0.679	0.275	3.995	0.000
	Lag_RMC	1.176	0.193	0.457	6.101	0.000
	Lag_BIG	0.939	0.183	0.385	5.133	0.000

Jika ditemukannya signifikansi kurang dari 0.05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika

signifikansi lebih dari 0.05 maka tidak ada pengaruh antar variabel.

Berikut kesimpulan dari pengujian berdasarkan tabel diatas:

1. Komite audit independen (ACIND) : $0.000 < 0.05 =$
berpengaruh terhadap biaya audit (AFEE) perusahaan
pertambangan subsektor energi yang terdaftar di BEI periode
2021-2023.
2. Komite manajemen risiko (RMC) : $0.000 < 0.05 =$
berpengaruh terhadap biaya audit (AFEE) perusahaan
pertambangan subsektor energi yang terdaftar di BEI periode
2021-2023.
3. Pilihan Auditor (BIG) : $0.000 < 0.05 =$ berpengaruh
terhadap biaya audit (AFEE) perusahaan pertambangan
subsektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Biaya Audit

Komite audit secara independen dapat menjalankan mekanisme pemantauan proses pelaporan keuangan yang lebih berkualitas dan mengurangi risiko yang dilakukan pihak manajemen (*Agent*) karena tidak terbebani oleh konflik kepentingan pihak manajemen (Pratomo & Rana, 2021). Banyaknya komisaris independen yang tergabung dalam komite audit juga dapat membantu pihak dewan direksi (*principal*) dalam peningkatan kapasitas pemantauan perusahaan, dimana akan

memberikan tuntutan untuk memperoleh auditor dengan kualitas pelaporan terbaik sehingga menyebabkan peningkatan pada biaya audit perusahaan (Bahrawe, 2024).

Hasil penelitian menemukan bahwa komite audit independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit perusahaan industri pertambangan subsektor energi periode tahun 2021-2023 yang terdaftar di BEI. Pernyataan ini berdasarkan pada tabel uji parsial (*T-test*) dengan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ yang berarti pernyataan hipotesis diterima dikarenakan secara statistik nilai signifikan kurang dari 0.05, didukung oleh hasil rumus regresi berganda sebesar 2.711 dengan hasil positif. Meskipun komite audit independen memiliki pengaruh positif terhadap biaya audit dalam penelitian ini menemukan hasil nilai *pearson corellation* sebesar 0.170 yang berarti komite audit independen memiliki tingkat korelasi yang sangat rendah terhadap biaya audit.

Banyaknya komisaris independen yang ikut dalam keanggotaan komite audit terbukti mempengaruhi biaya audit perusahaan. meskipun komite audit independen memiliki pengaruh dalam peningkatan biaya audit, pengaruhnya relatif kecil atau bahkan sangat rendah dibuktikan dari nilai *pearson corellation* $0.170 < 0.3$. Dengan begitu, banyaknya komisaris independen yang menjadi anggota komite audit dalam perusahaan memiliki pengaruh yang lemah dalam peningkatan biaya audit perusahaan. Hal ini dapat disebabkan komite audit yang berisikan

banyak komisaris independen akan berfokus pada peningkatan kualitas pengawasan dan pemantauan dalam perusahaan, sehingga peran komisaris independen dalam komite audit tidak secara langsung mempengaruhi penentuan biaya audit..

Hal ini sejalan dengan penelitian Larasati et al., (2019) menunjukkan bahwa komite audit independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit. Namun, memiliki signifikansi yang rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian (Hendi & Shella, 2022) yang menemukan hasil komite audit independen berpengaruh tidak signifikan terhadap biaya audit perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Komite Manajemen Risiko Terhadap Biaya Audit

Keberadaan komite manajemen risiko yang berdiri sendiri secara terpisah dengan komite audit memiliki kemampuan serta wewenang dalam menjalankan tugasnya secara independen sehingga dapat lebih optimal membantu pihak direksi (*principal*) dalam memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen (*agent*) terkait penyusunan kebijakan, strategi, perbaikan, dan penyesuaian terkait pelaksanaan komite manajemen risiko pada perusahaan (Harymawan et al., 2021). Pembentukan tata kelola perusahaan yang baik pada dewan direksi (*Principal*) yang efektif ini memiliki hubungan positif terhadap biaya audit, seperti kehadiran komite manajemen risiko yang berdiri sendiri di perusahaan (Larasati et al., 2019).

Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap biaya audit perusahaan industri subsektor energi periode tahun 2021-2023. Pernyataan ini berdasarkan pada tabel uji parsial (*T-test*) dengan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ yang berarti pernyataan hipotesis diterima dikarenakan secara statistik nilai signifikan kurang dari 0.05, didukung oleh hasil rumus regresi berganda sebesar 1.176 dengan hasil positif. Dengan demikian, artinya komite manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit perusahaan.

Keberadaan komite manajemen risiko yang berdiri sendiri terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan biaya audit perusahaan. Hasil ini memberikan bukti bahwa perusahaan yang mendirikan komite manajemen risiko akan menuntut permintaan cakupan audit dan kualitas audit yang lebih tinggi untuk memastikan efektivitas pengelolaan risiko yang diberlakukan komite manajemen risiko. Kondisi inilah yang menyebabkan adanya dampak manajemen risiko terhadap biaya audit perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Harymawan et al., (2021) menyatakan bahwa keberadaan komite manajemen risiko yang berdiri sendiri dalam perusahaan berhubungan positif dengan biaya audit.

4.3.3 Pengaruh Pilihan Auditor Terhadap Biaya Audit

Perusahaan yang meningkatkan citra positif dimata para pemangku kepentingan biasanya akan memilih kantor akuntan publik yang memiliki kredibilitas tinggi demi memberikan jaminan kepada pihak (*principal*) terhadap laporan keuangan dengan standar tinggi yang telah disesuaikan (Gunawan et al., 2022). Perusahaan lebih cenderung memilih jasa audit dari kantor akuntan publik *big four* di karenakan memberikan reputasi dan layanan kualitas audit yang lebih tinggi untuk dapat memberikan keyakinan yang lebih besar kepada *principal* (pemegang saham) terhadap integritas laporan keuangan yang dsusun oleh pihak manajemen (*agent*) (Harymawan et al., 2021). Pemilihan auditor dari kantor akuntan publik *big four* ini akan menyebabkan peningkatan biaya audit pada perusahaan (Gazilas, 2025).

Hasil penelitian menemukan bahwa pilihan auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap biaya audit perusahaan industri subsektor energi periode tahun 2021-2023. Pernyataan ini berdasarkan pada tabel uji parsial (*T-test*) dengan nilai signifikan kurang $0.00 < 0.05$. pernyataan hipotesis diterima dikarenakan secara statistik nilai signifikan 0.05. didukung oleh hasil rumus regresi berganda sebesar 0.939 dengan hasil positif. Dengan demikian, artinya pilihan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit perusahaan.

Pemilihan auditor eksternal perusahaan dengan kantor akuntan publik *big four* terbukti memiliki pengaruh positif dalam peningkatan

biaya audit perusahaan, hal ini disebabkan karena kantor akuntan publik yang tergabung dalam *big four* pastinya memberikan kualitas hasil audit yang lebih baik sehingga menyebabkan peningkatan biaya audit yang ditanggung oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harymawan et al., (2021) yang menyatakan bahwa pilihan auditor berhubungan positif dan signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan